BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka berikut ini penulis akan berusaha memberikan kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat bagi pihak pihak yang memerlukannya atau memungkinkan penerapan sistem *Activity Based Costing* pada PT.MUTIARA.

Pemilihan sistem manajemen biaya merupakan hal yang sangat penting dan sangat berpengaruh atas tersedianya suatu informasi yang akurat yang digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan oleh pihak manajemen dikemudian hari.

Dalam penelitian terhadap sistem perhitungan harga pokok produksi di PT.MUTIARA dan dengan mencoba menentukan usulan sistem biaya *Activity Based Costing* di perusahaan tersebut, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sistem perhitungan harga pokok produksi yang selama ini digunakan oleh PT.MUTIARA menggunakan dasar-dasar pengalokasian biaya tunggal, dimana dapat terlihat pada biaya total *overhead* yang dibebankan menggunakan dasar-dasar pengalokasian yang sama untuk setiap jenis produknya. Pembebanan yang dilakukan oleh perusahaan diperoleh dengan cara membagi total *overhead* dengan total unit produksi untuk semua jenis produk, walaupun jumlah unit produksi masing-masing berbeda.
2. Percobaan penentuan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing* pada PT.MUTIARA didapat dari pembebanan sumber daya yang digunakan menggunakan dasar-dasar pengalokasian banyaknya aktivitas penimbangan, aktivitas penggilingan, aktivitas penghalusan, aktivitas TO/pengepakan, dan aktivitas pengiriman yang dikonsumsi oleh produk. Pada sistem *Activity Based Costing*, semakin kecil unit yang dihasilkan maka semakin beban *overhead* yang dibebankan.

3. Hasil perbandingan kalkulasi antara sistem biaya konvensional dengan sistem biaya *Activity Based Costing* menggambarkan perbedaan laba yang cukup signifikan diantara kedua sistem biaya tersebut. Dimana dari perbedaan tersebut terdapat kecenderungan bahwa sistem biaya konvensional membebankan biaya terlalu tinggi kepada produk-produk yang bervolume tinggi, sedangkan produk-produk yang bervolume kecil mendapatkan beban yang kurang dari sebenarnya *(Undercosted*).

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah diuraikan diatas, maka penulis mencoba untuk memberikan saran yang berkaitan dengan sistem manajemen biaya yang mampu memberikan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan sebagai berikut:

1. Dengan melihat sistem biaya yang diterapkan di PT. MUTIARA telah menghasilkan pembebanan informasi biaya yang dilakukan dengan cara yang sama, maka sebaiknya PT.MUTIARA meninjau kembali sistem biayanya yang digunakan pada produk-produk yang memiliki unit produksi besar. Untuk mengahsilkan informasi biaya yang akurat dan sebaikanya dasar-dasar alokasi dalam mengalokasikan biaya produknya tidak hanya berdasarkan dari satu ukuran aktivitas, karena hal ini menimbulkan pembebanan biaya yang tidak langsung atau tidak merata dimasing-masing produk sehingga menghasilkan informasi biaya yang tidak terinci.
2. Penulis juga menyarankan agar PT.MUTIARA memperimbangkan kemungkinan penerapan sistem biaya *Activity Based Costing* untuk produk-produk yang memiliki unit produksi besar dan menggunakan sistem konvensional pada produk-produk yang memiliki unit produksi kecil, ini bertujuan untuk memperbaiki sistem biayanya, agar informasi biaya yang dihasilkan lebih akurat, karena informasi biaya tersebut sangant penting dalam menetapkan harga jual yang tepat. Penentuan harga pokok produksi sistem *Activity Based Costing* akan memberikan hasil yang baik dalam pembuatan keputusan yang berhubungan dengan biaya produk.

3. Apabila perusahaan akan menerapkan sistem biaya *Activity Based Costing*, maka sebaiknya perusahaan menimbang kembali produk mana yang baik menggunakan sistem biaya konvensional dan produk mana yang baik menggunakan sistem biaya ABC, dengan cara memperhatikan jumlah satuan unit produk yang akan diproduksi.